

BAB I

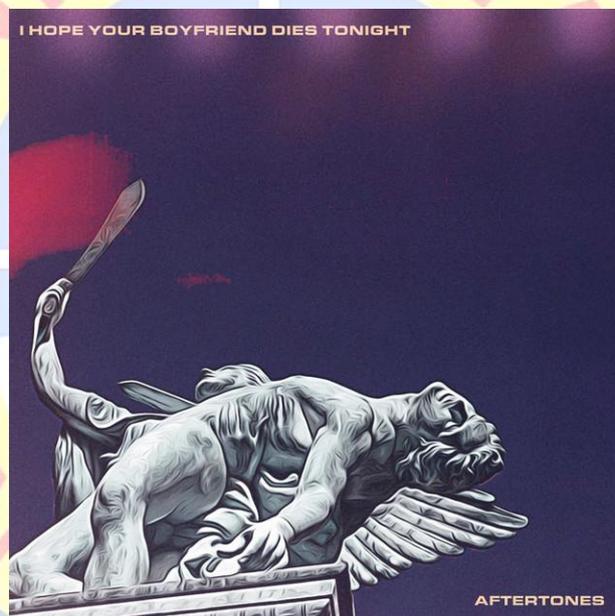
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan hampir setiap hari didengarkan oleh berbagai kalangan. Musik dipandang sebagai bahasa universal, di mana rangkaian nada dan gaya penyajiannya berperan sebagai medium komunikasi yang mampu menyampaikan berbagai pesan, seperti nilai-nilai moral, perasaan cinta, kritik sosial, dan lain sebagainya (Susanti & Nurmayani, 2020). Dari berbagai jenis aliran musik, *Adult Oriented Rock (AOR)* adalah aliran musik rock yang berfokus pada komposisi yang lembut, melodius, dan mudah dinikmati, dengan lirik bertema cinta, kehidupan sehari-hari, serta pertemanan, sehingga sangat cocok untuk pendengar dewasa. Aftertones Band adalah salah satu band dengan aliran musik yang sangat populer pada era 1970-an hingga 1980-an dan berpengaruh besar terhadap perkembangan musik pop dewasa maupun genre lain seperti city pop.

Sebagai sarana penyampaian pesan, lirik lagu menggunakan bahasa yang komunikatif dan mengandung muatan positif yang merefleksikan ungkapan perasaan atau emosi, yang merupakan bagian dari aspek emosional. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga merupakan medium ekspresi yang merefleksikan emosi, pengalaman personal, serta ideologi sosial dan budaya dari penciptanya (Cahyo, Manullang, & Isnaini, 2020). Banyak lagu yang mengangkat tema cinta dan kekecewaan, tetapi tidak semua menggunakan gaya bahasa sarkastik dalam mengungkapkan perasaan seperti yang diciptakan oleh Aftertones Band.

Lagu “*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*” merupakan salah satu karya dari Aftertones, sebuah band independen asal Bandung yang berdiri sejak 2015 dan dikenal melalui karakteristik musikalnya yang khas serta kuat akan nuansa *adult oriented rock* (AOR) (Lika, 2024). Genre ini sempat mencapai puncak popularitas pada era 1980-an dan memiliki keterkaitan erat dengan elemen musik seperti *city pop*, *soft rock*, dan *pop-jazz*. Sejak awal kemunculannya, Aftertones berhasil menarik perhatian kalangan pendengar musik alternatif melalui lirik-lirik yang puitis dan sarat emosi, yang dikemas dalam balutan musik yang lembut dan bernuansa nostalgik.



Gambar 1.1 Cover single *I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*

Lagu ini merepresentasikan ekspresi emosional yang kompleks dan tidak lazim, dengan lirik yang menggabungkan unsur sarkasme, cinta yang tidak terungkap, serta kekecewaan yang mendalam. Judulnya yang terkesan provokatif mencerminkan luapan amarah dan rasa frustrasi, namun jika ditelaah secara lebih mendalam, terkandung pula nuansa kerentanan serta ketidakmampuan dalam menyampaikan perasaan cinta secara langsung. Gaya penyampaian yang implisit ini

membuka ruang interpretasi yang luas dari para pendengar, khususnya kalangan remaja dan dewasa muda yang tengah berada dalam situasi emosional serupa.

Dalam lagu, lirik berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian pesan atau perasaan, tetapi juga sebagai elemen estetika yang memperindah keseluruhan komposisi. Keharmonisan antara lirik, melodi, dan vokal menciptakan pengalaman artistik yang mampu menggugah emosi serta menyampaikan makna secara mendalam kepada pendengarnya. Menurut (Siti & Ramdan, 2022) lagu merupakan bentuk karya seni yang memadukan seni suara dan seni bahasa yang bersifat puitis, dengan penggunaan bahasa yang ringkas, berirama, serta mengandung keselarasan bunyi dan pilihan kata yang bersifat kiasan atau imajinatif, yang turut didukung oleh melodi dan vokal sang penyanyi.

Melalui lirik, sebuah lagu dapat menyampaikan makna yang kompleks, mengandung nilai-nilai tertentu, dan membentuk cara pandang terhadap realitas yang sedang atau telah terjadi. Ungkapan emosional ini diwujudkan melalui rangkaian suara yang berirama, sehingga musik tidak hanya menjadi medium artistik, tetapi juga membentuk komunikasi emosional antara pencipta lagu dan pendengarnya (Hidayat, 2019). Dengan demikian, musik memiliki korelasi yang erat dengan aspek emosional, karena mampu memengaruhi perasaan, membangkitkan emosi, serta menciptakan kedekatan psikologis yang mendalam.

Terutama dalam konteks mengungkapkan perasaan, penggalan lirik lagu yang mengandung makna mendalam kerap kali menjadi medium ekspresif yang kuat, khususnya bagi laki-laki yang mengalami perasaan cinta namun tidak memiliki keberanian untuk menyatakannya secara langsung. Dalam konstruksi sosial yang sering menuntut laki-laki untuk menekan emosi demi mempertahankan citra maskulinitas, musik menawarkan ruang aman untuk mengekspresikan kerentanan

tanpa harus menghadapi stigma atau penilaian langsung dari lingkungan sosial.

Melalui lirik-lirik yang emosional dan penuh nuansa, lagu-lagu pop bernuansa sendu mampu menciptakan keterhubungan emosional antara lagu dan pendengarnya. Pengalaman batin yang bersifat personal dapat diproyeksikan ke dalam narasi lagu, menjadikan musik sebagai cermin dari konflik batin yang tersembunyi. Hal ini memungkinkan individu merasa bahwa pengalaman emosional mereka tidak hanya valid, tetapi juga dimengerti. Dengan demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelarian dari kenyataan, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan diri, membantu seseorang mengenali, memahami, dan bahkan mengafirmasi emosi-emosi yang sulit diungkapkan secara verbal.

Laki-laki sering kali dipandang sebagai sosok yang tertutup dalam hal mengungkapkan emosi, baik lewat kata-kata maupun sikap. Pandangan ini tidak lahir begitu saja, melainkan terbentuk melalui konstruksi sosial dan budaya patriarkal yang menanamkan nilai-nilai maskulinitas tradisional sejak usia dini. Dalam norma tersebut, laki-laki diajarkan untuk menampilkan citra kuat, rasional, dan mandiri, serta menghindari sikap yang dianggap “lemah” seperti menangis atau menunjukkan kerentanan emosional. Akibatnya, dalam konteks hubungan romantis, laki-laki cenderung menjaga jarak dari hal-hal yang bersifat emosional dan lebih difokuskan pada aspek-aspek yang terlihat seperti kepuasan fisik, peran sebagai pencari nafkah, atau pencapaian status sosial.

Ketidakmampuan atau ketidakterbiasaan dalam mengekspresikan perasaan secara terbuka sering kali menciptakan kesenjangan komunikasi emosional dengan pasangan, serta membuat mereka mencari medium alternatif untuk menyalurkan perasaan, seperti melalui musik, tulisan, atau aktivitas kreatif lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa ekspresi emosional laki-laki tidak hilang, tetapi lebih

tersembunyi dan kompleks, serta memerlukan ruang yang aman dan bebas stigma untuk dapat muncul ke permukaan secara autentik. Stereotip seperti ini bukan cuma membentuk bagaimana masyarakat melihat laki-laki, tapi juga bisa memengaruhi bagaimana mereka sendiri merespons perasaan, membangun kedekatan, dan mengekspresikan emosi dalam hubungan dengan orang lain (K. K. Himawan, 2022).

Dalam budaya populer, laki-laki seringkali dibebani dengan stereotip untuk tampil kuat, rasional, dan menekan emosi, terutama dalam hal cinta dan kekecewaan. Akibatnya, banyak laki-laki memilih mengekspresikan perasaannya secara tidak langsung salah satunya melalui karya seni seperti musik. Dalam konteks inilah, lirik lagu menjadi medium yang memungkinkan mereka menyuarkan sisi emosional secara bebas, meskipun terkadang dibalut dengan gaya bahasa yang tajam dan sarkastik.

Sarkasme yang terkandung dalam lagu “*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*” pada penggalan lirik dibawah ini:

Every night I pray to the God

I Hope Your Boyfriend Dies Tonight

tidak semata-mata berfungsi sebagai bentuk ekspresi kemarahan atau agresi verbal, melainkan merepresentasikan konflik emosional yang kompleks yakni pertentangan antara hasrat untuk dicintai dan ketidakmampuan dalam mengungkapkan perasaan secara langsung. Penggunaan gaya bahasa sarkastik dalam lirik lagu ini dapat dipahami sebagai mekanisme pertahanan emosional dari penulis lirik atau penyanyi dalam merespons kekecewaan, rasa cemburu, serta pengalaman kehilangan. Di balik judul dan lirik yang terkesan agresif, tersirat pesan mengenai ketidakberdayaan dalam menjalani cinta, kecemasan akan penolakan, serta pergulatan batin seorang laki-laki

yang terkandung dalam konstruksi sosial mengenai maskulinitas di mana ekspresi kelembutan dan kesedihan kerap disamarkan melalui kemarahan ataupun sindiran.

Lirik provokatif ini menimbulkan respons yang beragam di kalangan pendengar, sebagian menilai sebagai bentuk humor gelap yang jujur, sementara sebagian lainnya menganggapnya berlebihan dan tidak pantas. Polemik ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana bahasa sarkastik berfungsi sebagai medium ekspresi emosional, khususnya dalam konteks budaya musik indie Indonesia, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Pada kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung membahas unsur sarkasme dan ekspresi emosi secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara mendalam sebagai satu kesatuan makna dalam konteks lirik lagu. Hal ini menunjukkan masih terbatasnya kajian yang secara khusus menyoroti sarkasme sebagai bentuk ekspresi emosional yang kompleks, terutama dalam ranah musik populer.

Seperti pada penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti”. Jurnal ini mengkaji penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu "Bahaya Komunis" karya Jason Ranti, Lirik lagu ini tidak sekadar menyampaikan pesan secara gamblang, tetapi justru menyelipkan sindiran yang tajam dan kritik sosial yang menyentil.

Di balik pilihan kata-kata yang sengaja dibuat provokatif, tersembunyi kegelisahan terhadap paranoia yang tumbuh dalam masyarakat, khususnya terkait isu komunisme. Alih-alih menyampaikan kritik secara langsung, lagu ini memilih untuk berbicara melalui ironi dan sindiran, yang membuat pendengar diajak berpikir lebih dalam tentang bagaimana ketakutan kolektif terbentuk, dan bagaimana hal tersebut bisa membatasi cara kita memandang perbedaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa

gaya sarkastik dapat merusak maupun memperkuat pesan tergantung pada konteks penafsirannya (Cahyo et al., 2020).

Meskipun banyak penelitian yang membahas lirik lagu sebagai bentuk ekspresi emosional maupun sarkasme, belum banyak yang secara spesifik mengkaji penggunaan sarkasme dalam lirik lagu indie lokal, khususnya karya Aftertones dari Kota Bandung. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis untuk memahami bagaimana cinta dan kekecewaan direpresentasikan secara emosional dan ideologis melalui gaya bahasa sarkastik. Inilah celah penelitian yang ingin peneliti isi.

Analisis terhadap lirik ini dapat diperkuat melalui pendekatan analisis wacana, sebagaimana dijelaskan oleh Norman Fairclough, yang melihat wacana bukan sekadar struktur linguistik, melainkan juga sebagai praktik sosial yang merefleksikan dan membentuk ideologi, kekuasaan, serta relasi sosial. Dalam konteks ini, sarkasme dalam lirik tidak hanya mencerminkan perasaan individu, tetapi juga menjadi bagian dari wacana sosial tentang maskulinitas dan kerentanan emosional yang tersembunyi di balik konstruksi budaya populer (Munfarida, 2014). Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya menyuarakan cinta yang gagal, tetapi juga membongkar dinamika emosional dan struktur sosial yang sering kali tidak diungkapkan secara eksplisit dalam representasi musik arus utama.

Penelitian mengenai lirik lagu sebagai bentuk wacana populer sangatlah penting untuk dilakukan, guna memahami beragam ekspresi cinta yang terdapat dalam budaya populer, terutama yang disampaikan secara tidak langsung atau implisit. Musik, sebagai salah satu produk budaya yang paling banyak dikonsumsi, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang simbolik di mana individu dapat menyampaikan perasaan, pengalaman pribadi, bahkan kritik sosial. Dalam

konteks ini, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu memegang peran penting dalam membentuk atau mencerminkan ideologi tertentu termasuk bagaimana cinta, kekecewaan, dan relasi emosional dipahami serta direpresentasikan dalam masyarakat.

Penelitian ini didasari oleh minimnya penelitian yang membahas sarkasme sebagai ekspresi emosional dalam musik. Sebagai penikmat musik indie, peneliti tertarik melihat bagaimana lirik menjadi medium ekspresi perasaan kompleks seperti cinta dan kekecewaan. Selain itu, lagu ini relevan dengan isu saat ini tentang laki-laki yang kesulitan mengungkapkan sisi emosionalnya secara terbuka, menjadikannya menarik untuk dianalisis melalui pendekatan wacana kritis.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Sarkasme Emosional Dalam Lirik Lagu ‘*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*’ Karya Aftertones Studi Analisis Wacana Norman Fairclough” dalam mengungkapkan analisis terhadap bahasa dalam musik dapat mengungkap nilai-nilai, norma, serta konflik batin yang tersembunyi di balik ekspresi artistik yang pada pandangan pertama tampak sederhana.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan oleh peneliti, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan sarkasme emosional dalam lirik lagu ‘*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*’ menggunakan Studi Analisis Wacana Norman Fairclough”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lirik yang merepresentasikan bentuk sarkasme emosional dari lirik lagu “*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*” karya Aftertones Band?

2. Bagaimana praktik diskursif dalam lagu "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*" karya Aftertones Band?
3. Bagaimana struktur wacana dalam lirik lagu "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*" karya Aftertones merefleksikan praktik sosial sebagaimana dianalisis melalui pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana lirik lagu "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*" karya Aftertones merepresentasikan bentuk-bentuk sarkasme emosional sebagai ekspresi cinta yang tidak terungkap dan kekecewaan mendalam.
2. Untuk mengkaji praktik diskursif yang muncul dalam lirik lagu "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*" sebagai bagian dari konstruksi makna dalam konteks produksi dan konsumsi budaya musik indie.
3. Untuk menelaah struktur wacana dalam lirik lagu "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*" dalam merefleksikan praktik sosial melalui pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah kajian wacana, budaya populer, dan representasi

emosional dalam musik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan studi Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam konteks lirik lagu, serta memperluas pemahaman mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna, ideologi, dan representasi sosial dalam media musik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendengar musik, pelaku industri kreatif, serta penulis lagu mengenai pentingnya pemilihan bahasa dan gaya retorik dalam membangun pesan emosional dalam karya mereka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji representasi emosi, maskulinitas, dan budaya pop dalam teks musik lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian dengan judul “Sarkasme Emosional Dalam Lirik Lagu ‘*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*’ Karya Aftertones Studi Analisis Wacana Norman Fairclough” menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari rangkuman teori XYZ, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan fokus pada kelompok musik independen (indie) bernama Aftertones, yang dikenal melalui karya lagunya berjudul "*I Hope Your Boyfriend Dies Tonight*". Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki posisi strategis sebagai salah satu pusat perkembangan musik independen di Indonesia. Kota ini ditandai oleh keberadaan komunitas kreatif yang dinamis serta ekosistem seni yang mendorong lahirnya berbagai karya musik yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sarat akan muatan sosial dan ekspresi artistik yang khas.



Gambar 2.1 Aftertones Band

Sumber: Foto Profil Platform Musik Spotify

Aftertones merupakan salah satu band yang berkiprah dalam lanskap musik *adult oriented rock* (AOR) dengan sentuhan nuansa era 1980-an, seperti *city pop*, yang menjadikan mereka menarik untuk diteliti dalam perspektif wacana. Gaya lirik mereka cenderung mengangkat pengalaman emosional yang kompleks, seperti cinta yang tak terungkap, kekecewaan mendalam, dan konflik batin, yang selaras dengan fokus utama dalam penelitian ini.

Dalam tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan secara daring melalui media sosial resmi dan platform distribusi musik digital milik Aftertones, serta menjalin komunikasi dengan pihak manajemen band untuk memperoleh akses wawancara dengan personel maupun tim kreatif yang terlibat dalam proses produksi lagu. Selain itu, peneliti turut melakukan penelusuran pada ruang-ruang diskusi publik seperti forum penggemar dan komunitas musik indie di Kota Bandung, guna memperoleh pemahaman mengenai resepsi khalayak terhadap lirik dan pesan lagu yang diteliti.

Secara geografis, Kota Bandung terletak di bagian barat Pulau Jawa dengan koordinat $6^{\circ}54'53''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}36'35''$ Bujur Timur. Bandung dikenal sebagai kota pelajar dan kota kreatif, yang menjadi rumah bagi berbagai studio rekaman, ruang pertunjukan musik, serta komunitas seni yang aktif. Kondisi ini menjadikan Bandung sebagai lokasi yang relevan dan mendukung untuk mengkaji dinamika wacana dalam lirik lagu pada ranah musik independen.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang April 2025 hingga Juli 2025, dimulai dari proses pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data,

analisis, hingga penulisan dan pelaporan hasil akhir penelitian. Berikut ini tabel waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul dan Proposal						
2.	Revisi Proposal dan Seminar Proposal						
3.	Pengumpulan Data (wawancara & dokumentasi)						
4.	Analisis Data dan Penyusunan BAB IV						
5.	Penyusunan BAB V dan Sidang Skripsi						